

ABSTRAK

Poku, Alan Kurniawan. 2019. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer: Perspektif Galtung. Skripsi Strata Satu (S-1). Yogyakarta: Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian yang berjudul “Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer: Perspektif Galtung” memiliki tujuan untuk (1) Mendeskripsikan struktur pembangun cerita yang mencakup alur, tokoh, penokohan, dan latar dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer, dan (2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer.

Studi ini menggunakan paradigma Wellek dan Warren yang membagi penelitian sastra atas dua pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis struktur cerita dalam novel *Rumah Kaca*. Teori yang digunakan adalah teori struktural. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk kekerasan menurut perspektif Galtung. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra dengan memanfaatkan teori kekerasan Galtung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan teknik studi pustaka.

Hasil analisis struktur pembangun cerita yang mencakupi, alur, tokoh, penokohan, dan latar dalam novel *Rumah Kaca* sebagai berikut. Alur dalam novel adalah alur maju. Tokoh utama dalam novel adalah Jacques Pangemanann dan R.M. Minke. Tokoh tambahan, yaitu Jendral Idenburg, Donlad Nicolson, Robert Suurhof, Prinses Kasiruta, Piah, Paulette, Rientje de Roo, Nyi Juju, Nyi Romlah, Frits Doertier, Hadji Samadi, Wardi, D. Douwager, Tjiptomangun, Ayah Soendari, Bernhard Meyersohn, Pemuda. Latar waktu dalam novel, yaitu (1) tahun 1912, (2) tahun 1914, (3) tahun 1911, (4) tahun 1919, (4) awal tahun 1913. Latar tempat dalam novel adalah Hindia. Latar sosial-budaya yang terdapat dalam novel adalah sosial budaya Eropa-Belanda. Hasil dari penelitian bentuk-bentuk kekerasan dalam penelitian ini sebagai berikut. Hasil penelitian kekerasan struktural, yaitu (1) kekerasan struktural terhadap pemimpin organisasi, (2) kekerasan struktural pelajar Pribumi, dan (3) kekerasan struktural perempuan. Hasil penelitian kekerasan personal, yakni (1) kekerasan personal gerombolan Pitung, (2) kekerasan personal kaum Tionghoa, (3) kekerasan personal gerombola Suurhof, (4) kekerasan personal wanita, (5) kekerasan personal Bernhard Meyersohn. Hasil penelitian kekerasan simbolis, yakni (1) kekerasan simbolis berupa bahasa, (2) kekerasan simbolis berupa Ideologi, (3) kekerasan simbolis ilmu pengetahuan, dan (4) kekerasan simbolis berupa psikis.

ABSTRACT

Poku, Alan Kurniawan. 2019. Forms of Violence in Novel Rumah Kaca by Pramoedya Ananta Toer: Galtung Perspective. Undergraduate Thesis (S-1). Yogyakarta: Indonesian Literature. Faculty of Literature. Sanata Dharma University

The study entitled "Forms of Violence in Rumah Kaca Novel by Pramoedya Ananta Toer: Galtung Perspective" has the purpose of (1) Describing the structure of story builders that includes plot, character, character, and background in the novel Rumah Kaca by Pramoedya Ananta Toer, and (2) Describe the forms of violence contained in the novel Rumah Kaca by Pramoedya Ananta Toer.

This study uses the Wellek and Warren paradigm that divides literary research into two approaches, namely intrinsic approach and extrinsic approach. The intrinsic approach is used to analyze the structure of stories in the novel Rumah Kaca. The theory used is structural theory. The intrinsic approach is used to analyze forms of violence according to Galtung's perspective. The theory used is the theory of sociology of literature by utilizing Galtung's theory of violence. In this study, researchers used a method of data analysis using descriptive qualitative and data collection techniques using note-taking techniques and literature study techniques.

The results of the analysis of the structure of the story builders that cover, plot, character, characterization, and background in the novel Rumah Kaca are as follows. The flow in the novel is a forward flow. The main characters in the novel are Jacques Pangemanann and R.M. Minke. Additional figures, namely General Idenburg, Donlad Nicolson, Robert Suurhof, Prinsep Kasiruta, Piah, Paulette, Rientje de Roo, Nyi Juju, Nyi Romlah, Frits Doertier, Hadji Samadi, Wardi, D. Douwager, Tjiptomangun, Ayah Soendari, Bernhard Meyersohn, Young man. The time frame in the novel, namely (1) in 1912, (2) in 1914, (3) in 1911, (4) in 1919, (4) in early 1913. The setting in the novel is the Indies. The socio-cultural setting contained in the novel is European-Dutch social culture. The results of the research on the forms of violence in this study are as follows. The results of the study of structural violence, namely (1) structural violence against the leader of the organization, (2) structural violence of Indigenous students, and (3) female structural violence. The results of research on personal violence, namely (1) Pitung gang personal violence, (2) Chinese personal violence, (3) Suurhof guerrilla personal violence, (4) female personal violence, (5) Bernhard Meyersohn personal violence. The results of symbolic violence research are (1) symbolic violence in the form of language, (2) symbolic violence in the form of ideology, (3) symbolic violence of science, and (4) symbolic violence in the form of psychology.